

Kajian Faktor-Faktor Motivasi yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun

Veronika Agustini Srimulyani

*Program Studi Manajemen - Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze motivation factors which influence the interest in entrepreneurship. Those factors comprise risk tolerance, personal goal, and work freedom. In addition, this research also looks for the difference of interest of the students with different gender and parental background. It is an empirical study with the students of Management Department of Catholic University of Widya Mandala Madiun as its object. The respondent of this research is 55 in number. The data were analyzed making use of multiple linear regression analysis technique with SPSS software version 17. The result of the simultaneous test indicated that risk tolerance, personal goal, and work freedom had positive significant effect on the students' interest in entrepreneurship. While, the result of the partial test showed that risk tolerance and personal goal had positive significant effect on the students' interest in entrepreneurship. However, the interest in entrepreneurship, viewed from the students' gender and parental background, was of no significant difference.

Key words: *risk tolerance, personal goal, work freedom, interest in entrepreneurship*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan berkeinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak generasi muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta orang (<http://finance.detik.com/read>). Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia adalah dengan memberdayakan masyarakat lewat wirausaha. Menggalakkan budaya berwirausaha dalam masyarakat akan mampu membantu membuka lapangan kerja, sehingga tenaga kerja dapat terserap dan berdampak mengurangi pengangguran.

Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan yang handal, melalui

kemampuannya dalam memberi dorongan niat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan menumbuhkan niat berwirausaha pada mahasiswa karena mahasiswa merupakan komponen masyarakat yang terdidik, sehingga dapat dijadikan tumpuan harapan masyarakat dalam membuka lapangan kerja. Mahasiswa Program Studi Manajemen yang menekuni ilmu manajemen khususnya kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas. Dengan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mampu menyiapkan mahasiswanya, khususnya Program Studi Manajemen untuk memiliki karakteristik wirausaha sehingga dapat menjadi wirausaha yang unggul. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa Program Studi Manajemen, tidak menggantungkan kerja pada orang lain, melainkan memiliki keberanian untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha.

Kebutuhan pencetakan wirausaha-wirausaha baru semakin dikukuhkan mengingat masih sedikitnya jumlah wirausaha di Indonesia. Jumlah pengusaha di Indonesia masih rendah. Setidaknya baru 1,56% dari 240 juta penduduk Indonesia yang menjadi pengusaha sukses (<http://forum.detik.com>, 2012). Hal ini disebabkan karena *mindset* yang masih menganggap bahwa setelah lulus adalah mencari kerja. Jadi sedikitnya jumlah pengusaha atau wirausaha nasional disebabkan rendahnya minat lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang mau menjadi pengusaha.

Pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Priyanto, 2008). Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausaha dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, dan lain-lain.

Menurut Susanto (2000) beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya risiko. Penelitian Mahesa dan Rahardja (2012) dan Adi Tama (2010) menemukan bahwa faktor-faktor minat berwirausaha seperti toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha baik secara parsial maupun secara simultan. Beberapa studi juga menemukan faktor sosio demografi dapat mendorong munculnya minat seseorang untuk berwirausaha. Faktor-faktor sosio demografi yang diteliti antara lain meliputi jenis kelamin, umur (Johnson *et al.* 2010) dan pekerjaan orang tua (Gerry *et al.*, 2008; Nishanta, 2008). Suharti dan Sirine (2011); dan Mahesa dan Rahardja (2012) menemukan perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh secara parsial toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha?

- b. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor-faktor motivasi (toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja) terhadap minat berwirausaha?
- c. Apakah latar belakang pekerjaan orang tua dan jenis kelamin membedakan level minat berwirausaha?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menguji pengaruh secara parsial toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha.
- b. Menguji pengaruh secara simultan faktor-faktor motivasi (toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja) terhadap minat berwirausaha.
- c. Menganalisis perbedaan level minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua dan jenis kelamin.

B. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 2003). Teori motivasi yang menjadi dasar kajian adalah teori motivasi yang dikembangkan oleh David McClelland. Mc Clelland dalam Koh (1996) menemukan bahwa individu dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Individu yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan-pekerjaan yang dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dan tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang. Dalam penelitiannya, McClelland dalam Koh (1996) menemukan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil.

2. Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1989). Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, kreatif, inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan (Riyanti, 2003). Berdasarkan dua pendapat tersebut, pengertian minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung risiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

3. Toleransi akan Risiko

Salah satu ciri wirausaha adalah keberanian dalam mengambil risiko dan menyukai tantangan, dan memiliki inisiatif tinggi (Meredith *et al.*, 2002). Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

4. Keberhasilan Diri dalam Berwirausaha

Salah satu ciri menonjol wirausaha (McClelland, 1961 dalam Koh, 1996) adalah kebutuhan yang kuat akan prestasi atau keberhasilan diri. Keberhasilan diri sebagai seorang *entrepreneur* dapat berasal dari mendapatkan kesempatan yang diinginkan dan keuntungan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang *entrepreneur* menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang *entrepreneur* bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

5. Kebebasan dalam Bekerja

Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas di satu sisi saja, akan tetapi *entrepreneur* menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri, dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005). Kebebasan dalam bekerja adalah suatu nilai lebih bagi seorang *entrepreneur*.

6. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Segal dan Borgia (2005); Adi Tama (2010); Mahesa dan Rahardjo (2012) menemukan faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha yaitu: 1) toleransi akan risiko, 2) keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan 3) kebebasan dalam bekerja. Hasil yang didapat adalah pengaruh signifikan ketiga variabel dengan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

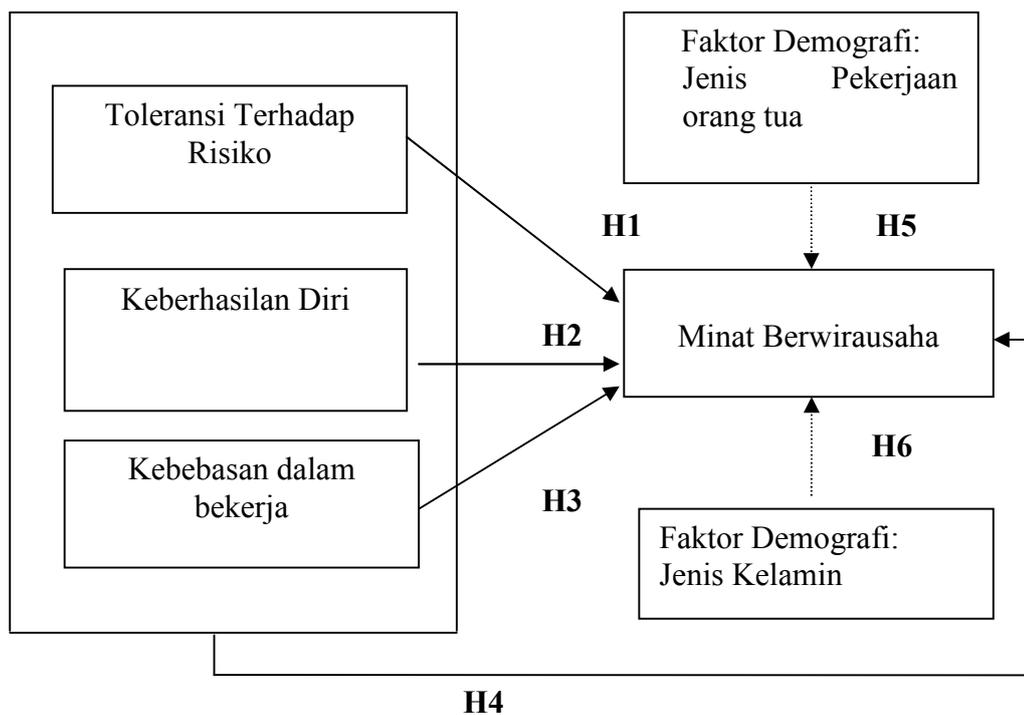
Menurut Duchesneau *et al.* (Riyanti, 2003), wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Lebih lanjut Staw (1991) mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Penelitian Mahesa dan Rahardja (2012) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha ditinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Suharti dan Sirine (2011) menemukan bahwa ada pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap niat kewirausahaan. Wang dan Wong (2004) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian Sarwoko (2011) ditemukan adanya perbedaan level intensitas kewirausahaan mahasiswa yang orang tua atau saudaranya memiliki usaha dengan yang tidak memiliki usaha, di mana mahasiswa yang orang tua atau saudaranya memiliki usaha memiliki level intensi kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang orang tua atau saudaranya tidak memiliki usaha. Faktor jenis kelamin dalam beberapa penelitian berpengaruh terhadap niat berwirausaha, di mana ditemukan bahwa mahasiswa memiliki niat berwirausaha yang lebih tinggi daripada mahasiswi (Rasheed, 2000; dan Nishanta, 2008).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- H1: toleransi akan risiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha
- H2: keberhasilan diri berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha.
- H3: keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha.
- H4: faktor-faktor motivasi (toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja) secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- H5: terdapat perbedaan minat untuk berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua.
- H6: terdapat perbedaan minat untuk berwirausaha dilihat dari jenis kelamin.

7. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

C. Metode Penelitian

1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 3 ke atas Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, yang aktif menempuh perkuliahan TA 2012-2013, baik kelas reguler pagi maupun kelas reguler sore hari, yang berjumlah 86 mahasiswa. Dalam penentuan jumlah sampel yang diambil, penulis mengacu pada pendapat Arikunto (2006) bahwa: "Pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi." Jadi dalam penelitian ini mengambil populasinya sebagai responden.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.
- Toleransi akan risiko berkaitan dengan kemampuan, dan kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu risiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
- Keberhasilan diri dalam berwirausaha merupakan pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan.
- Kebebasan dalam bekerja merupakan suatu model kerja di mana orang dapat mengelola pekerjaan dan manajemen perusahaannya sendiri.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Minat Berwirausaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya diri • Inovatif dan kreatif • Memiliki jiwa kepemimpinan • Efektif dan efisien • Berorientasi pada masa depan
2	Toleransi akan Risiko (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kolektif • Tanggung jawab • Menyukai tantangan • Sabar • Kontrol diri
3	Keberhasilan Diri (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat dalam bekerja • Orientasi pada tujuan • Optimis • Tekun dan ulet • Kompeten
4	Kebebasan dalam Bekerja (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak suka diatur • Suka mengambil inisiatif • Keras kepala • Kebebasan pribadi • Bersifat intuisi
5	Faktor Demografi	Jenis Kelamin Latar belakang pekerjaan orang tua

Sumber: Susanto (2000) dan Mahesa dan Rahardja (2012)

3. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dibagi menjadi 3, yaitu uji kualitas data hasil kuesioner, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan *one way anova*. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji jalur hubungan kausal (analisis jalur) antara variabel independen (toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja) terhadap variabel dependent (minat untuk berwirausaha). *One way anova* digunakan untuk menguji perbedaan level niat berwirausaha mahasiswa dilihat dari perbedaan variabel kontrol (pekerjaan orang tua dan jenis kelamin responden). Seluruh proses analisis menggunakan bantuan software SPSS 17.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini mahasiswa kelas reguler pagi dan sore hari Program Studi Manajemen, semester IV, VI dan VIII. Teknik pengumpulan datanya dengan cara membagikan kuesioner secara langsung oleh peneliti kepada 86 mahasiswa saat datang ke kampus, sebanyak 55 kuesioner yang kembali. Profil responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Persentase
IV	21	38,18%
VI	28	50,91%
VIII	6	10,91%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Kuesioner

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	41,82%
Perempuan	32	58,18%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Kuesioner

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
Swasta	19	34,55%
Wiraswasta	22	40%
PNS	11	20%
Petani	2	3,63%
Pendeta	1	1,82%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Kuesioner

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Tujuan Karier

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Wirausaha	35	63,64%
Pegawai	19	34,54%
Pemain Sepak Bola	1	1,82%
Total	55	100%

Sumber: Hasil Kuesioner

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Ringkasan hasil analisis regresi berganda untuk persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig
(Constant)	3,228		1,386	0,172
X1	0,244	0,325	2,606	0,012
X2	0,328	0,379	3,056	0,004
X3	0,056	0,069	0,618	0,539

Sumber: Output SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk dari pengaruh variabel toleransi terhadap risiko (X1), keberhasilan diri (X2) dan kebebasan dalam bekerja (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,228 + 0,244X_1 + 0,0328X_2 + 0,056X_3$$

3. Uji Goodness of Fit

Ketepatan suatu fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Berikut ini uji *Goodness of Fit* yang dilakukan diantaranya adalah koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi Berganda

Pengujian secara *overall* terhadap model tersebut diuji dengan menggunakan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,615 ^a	0,378	0,341	1,69675	1,562

Sumber: Output SPSS

Koefisien korelasi berganda (R) = 0,615 menunjukkan bahwa korelasi/ hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah kuat. Nilai *Adjusted R Square* = 0,341. Artinya besarnya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah 34,1%, sedangkan sisanya 65,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

b. Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Persamaan Regresi	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$	10,325	2,79	0,000	Signifikan

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai p- value (sig) 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 hal ini berarti secara simultan variabel toleransi terhadap risiko (X1), keberhasilan diri (X2) dan kebebasan dalam bekerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

c. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Untuk t tabel dicari dengan tabel t dengan $df= n-k$, dimana k merupakan jumlah variabel independen (Nugroho, 2005). Nilai-nilai koefisien regresi dan t-hitungnya (CR) diestimasi dari hasil analisis regresi, yang diolah dengan SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Ringkasan Hasil Analisis Regresi

	Estimate	S.E.	Standardized Coefficients Beta	C.R. (t-hit)	T tabel	P	Keterangan
Y <--- X1	0,244	0,325	0,325	2,606	2,0057	0,012	Signifikan
Y <--- X2	0,328	0,379	0,379	3,056	2,0057	0,004	Signifikan
Y <--- X3	0,056	0,069	0,069	0,618	2,0057	0,539	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS

4. Analysis of Variance (ANOVA)

Dalam penelitian ini ANOVA digunakan untuk mengetahui perbedaan level minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua yang bekerja sebagai wirausahawan dan non-wirausahawan dan gender dengan uji *homogeneity of variance*. Untuk memberikan tes ini dengan nama *Levene's test of homogeneity of variance*. Jika nilai *Levene test* signifikan (probabilitas < 0.05) maka hipotesis nol akan ditolak dan hipotesis alternatif yang diterima bahwa grup memiliki *variance* yang berbeda. Berikut hasil uji beda dengan ANOVA.

Tabel 10a. Levene's Test of Equality of Error Vari

F	df1	df2	Sig.
1,657	3	51	0,188

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + PkOrtu + Gender + PkOrtu * Gender

Tabel 10b. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2,295 ^a	3	0,765	0,167	0,918
Intercept	11518,756	1	11518,756	2513,672	0,000
PkOrtu	0,874	1	0,874	0,191	0,664
Gender	0,134	1	0,134	0,029	0,865
PkOrtu * Gender	1,587	1	1,587	0,346	0,559
Error	233,705	51	4,582		
Total	12611,000	55			
Corrected Total	236,000	54			

a. R Squared = 0.010

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 10a dan tabel 10b dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *Levene test* tidak signifikan ($0,188 < 0,05$) maka hipotesis nol diterima atau hipotesis alternatif ditolak, artinya minat berwirausaha dari mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun tidak memiliki *variance* yang berbeda baik dilihat dari jenis kelamin maupun pekerjaan orang tua, di mana untuk pekerjaan orang tua dibedakan menjadi dua, yaitu wirausaha dan non-wirausaha.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Toleransi akan Risiko terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis (H1) pada tabel 9 diperoleh hasil *t* hitung ($2,606 > t$ tabel ($2,0057$) dan *p value* ($0,012 < \alpha$ ($0,05$); hal ini berarti bahwa variabel toleransi terhadap risiko berpengaruh secara signifikan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam lingkungan yang tidak pasti *entrepreneurship* dituntut toleran atau berani menghadapi risiko-risiko yang berkaitan dengan keamanan finansial, peluang karier, hubungan keluarga, kondisi emosional dan psikis. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu: Mahesa dan Rahardja (2012); Chairy (2011); dan Adi Tama (2010) yang menemukan bahwa toleransi atas risiko berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha.

b. Pengaruh Keberhasilan Diri terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis (H2) pada tabel 9 diperoleh hasil *t* hitung ($3,056 > t$ tabel ($2,0057$) dan *p value* ($0,004 < \alpha$ ($0,05$); artinya keberhasilan diri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Teori motivasi McClelland (Koh, 1996) menyatakan bahwa *need for achievement* merupakan faktor pendorong psikologis yang kuat di belakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku *entrepreneurial*. Individu

dengan *need for achievement* yang tinggi memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku *entrepreneurial* (Koh 1996). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu: Mahesa dan Rahardja (2012); Chairy (2011); dan Adi Tama (2010) yang menemukan bahwa keberhasilan dalam diri berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Gurol dan Atsan (dalam Mahesa dan Rahardja, 2012) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan dari usahanya.

c. Pengaruh Merasakan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Berwirausaha

Dari hasil uji hipotesis (H3) pada tabel 9 diperoleh hasil t hitung (0,618) < t tabel (2,0057) dan p value (0,539) < α (0,05); artinya keberhasilan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan arah hubungan positif. Hasil penelitian ini kurang mendukung penelitian terdahulu: Mahesa dan Rahardja (2012) dan Adi Tama (2010, yang menemukan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Meskipun keberhasilan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha, namun arahnya positif. Hal ini berarti jika rasa kebebasan dalam bekerja semakin dirasakan oleh mahasiswa, maka dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

Tabel 11. Nilai Rata-rata Jawaban Responden Kebebasan dalam Bekerja

Indikator Pengukuran	Mean
Tidak Suka Diatur	3,8909
Suka Mengambil Inisiatif	3,6909
Keras Kepala	3,8727
Bersifat Intuisi	3,7455

Sumber: Output SPSS.

Jika dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden atas keseluruhan indikator pengukuran atas kebebasan dalam bekerja (tabel 11), kebanyakan responden merasa belum dapat merasakan kebebasan dalam bekerja, sehingga tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Ada beberapa alternatif dalam memilih karier sebagai wirausaha, salah satunya dengan model *franchising*, dimana dalam pengelolaan usaha ada batasan-batasan dan campur tangan dari *franchisor* dalam operasionalnya. Hal ini dapat dijadikan alternatif mahasiswa yang belum berani memulai usaha mandiri tanpa bantuan manajemen usaha pihak lain.

d. Pengaruh secara Simultan Faktor-Faktor Motivasi terhadap Minat Berwirausaha

Hasil uji hipotesis (H4) pada tabel 8, di mana diperoleh F hitung (10,325) > F tabel (2,79) dan p value (0,000) < α (0,05) mendukung penelitian terdahulu: Mahesa dan Rahardja (2012) dan Adi Tama (2010) menemukan bahwa secara simultan faktor-faktor minat berwirausaha seperti toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan

kebebasan dalam bekerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,615 yang berarti bahwa korelasi antara variabel toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja dengan variabel minat berwirausaha adalah kuat.

e. Perbedaan Minat Berwirausaha dari Latar Belakang Pekerjaan Orang Tua dan Jenis Kelamin (Gender)

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa H5 dan H6 tidak terdukung (tabel 10a dan tabel 10b), di mana dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai probabilitas dari *Levene test* tidak signifikan ($0,188 < 0,05$). Hal ini berarti tidak adanya perbedaan intensi berwirausaha menurut jenis pekerjaan orang tua, dan jenis kelamin. Dengan demikian adalah suatu kebaikan bagi masyarakat Indonesia karena mahasiswa dari berbagai jenis profesi orang tua, dan jenis kelamin, memiliki intensi yang sama untuk berwirausaha. Kondisi tersebut kondusif untuk mendorong berkembangnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun program pendidikan yang lebih tepat untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa secara lebih luas, khususnya bagi perguruan tinggi yang mencitrakan dirinya sebagai pencetak lulusan dengan karakteristik *entrepreneurial*.

Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Unika Widya Mandala Madiun. Untuk generalisasi hasil penelitian, perlu dilakukan studi yang melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang lebih besar dan variasi lokasi penelitian yang lebih beragam. Mahasiswa yang mengambil studi di Kota Madiun khususnya di Program Studi Manajemen Unika Widya Mandala Madiun, mungkin memiliki *exposure* yang berbeda dengan mahasiswa yang berada di kota lain seperti Surabaya, Surakarta, Semarang, Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Surabaya, dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas sampel dari kota-kota lain sehingga lebih mewakili karakteristik mahasiswa Indonesia.

Kategori pekerjaan orang tua dalam penelitian ini hanya dibedakan dalam dua kategori, yaitu *entrepreneur* dan *non-entrepreneur*. Melihat luasnya karakteristik *non-entrepreneur* yang mungkin juga menjadi sumber perbedaan intensi berwirausaha mahasiswa, misalnya mahasiswa dengan orang tua yang bekerja di lingkungan pemerintahan mungkin memiliki intensi berbeda dengan yang berprofesi sebagai pegawai swasta, pengajar, pegawai perusahaan asing, dan lain-lain. Dengan demikian, perbedaan jenis profesi orang tua dan jenis kelamin (gender) dapat dieksplorasi lebih lanjut kemungkinannya sebagai faktor pembentuk intensi berwirausaha mahasiswa atau minat untuk berwirausaha.'

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu; beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh toleransi akan risiko terhadap minat berwirausaha adalah signifikan positif.
- b. Pengaruh keberhasilan diri terhadap minat berwirausaha adalah signifikan positif.
- c. Pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha adalah tidak signifikan dengan arah positif.
- d. Secara simultan pengaruh toleransi akan risiko, keberhasilan diri, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha adalah signifikan.
- e. Minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Unika Widya Mandala Madiun dilihat dari aspek pekerjaan orang tua dan jenis kelamin tidak ada perbedaan secara signifikan.

2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian maka beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

- a. Mahasiswa dengan minat berwirausaha tinggi dianggap memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih tinggi dalam memulai suatu bisnis dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki intensi berwirausaha rendah. Penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, namun demikian perlu ditambahkan kajian tentang pengaruh karakteristik *entrepreneurial* lain seperti: *locus of control*, *risk tolerance for ambiguity*, dan *self confidence* karena dalam penelitian Chairy (2011) ketiga faktor ini berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Unika Widya Mandala Madiun. Untuk generalisasi hasil penelitian, perlu dilakukan studi yang melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang lebih besar dan variasi lokasi penelitian yang lebih beragam. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas sampel dari kota-kota lain sehingga lebih mewakili karakteristik mahasiswa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Tama, Angki and Indi Djastuti. 2010. Analisis Faktor- Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (*Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*). <http://eprints.undip.ac.id/24470/1/Skripsi.pdf>, download 1 Desember 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chairy. 2011. Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin dan Profesi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Prosiding Seminar Internasional dan Call Papers "Towards Excellent Small Business"*, Yogyakarta, 27 April 2011.
- Gerry. C, Susana. C. dan Nogueira. F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Handoko T. Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Edisi II, Cetakan Keempat Belas. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Hendro. 2005. *How to Become a Smart Entrepreneur and to Start a New Business*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- <http://finance.detik.com/read/2012/05/07/141833/1911053/4/bps-jumlah-pengangguran-di-indonesia>), 26 Oktober 2012.
- <http://forum.detik.com/ketimbang-jadi-pengusaha-sarjana-di-ri-lebih-pilih-jadi-pns-t505141.html>, 26 Oktober 2012.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students. *Paper presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE)*, Italy, 21-24 Juni.
- Koh, H.C. 1996. "Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics", *Journal of Managerial Psychology*, Vol. 11 (3), pp 12-25.
- Mahesa, Aditya Dion dan Edy Rahardja. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management* Volume 1 (1), hal: 130-137. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, diakses tanggal 14 November 2012.
- Meredith, Geoffrey G.. Robert E. Nelson, Philip A. Neck . 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.

- Priyanto S.H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships. *Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.*
- Rasheed, H.S. 2000. Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation,. <http://USASEB2001proceedings063>, diakses 25 April 2011.
- Riyanti, Dwi Prihatin Benedicta. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian.* Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis.* Th. 16 (2).
- Segal, Gerry, Borgia and Jerry Schoenfeld. 2005. The Motivation To Become An Entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research.* Vol. 11 (1). Emerald Group Publishing Limited. USA.
- Suharti, Lilie dan Hani Sirine. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 (2), hal: 124-134.
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wang, Clement K. Poh-Kam Wong. 2004. Entrepreneurial Interest of University Centre for Entrepreneurship. National University of Singapore, Singapore.
- Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.